

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balita merupakan kelompok anak yang memasuki usia satu tahun keatas sampai lima tahun atau usia 12-59 bulan. Usia balita cukup rentan terhadap berbagai serangan penyakit, termasuk penyakit yang disebabkan oleh kekurangan atau kelebihan asupan zat gizi tertentu (Pristiansyah,dkk,2022). Pada umumnya, Masalah gizi yang ada pada balita diakibatkan karena kurang energi protein (KEP), stunting, anemia gizi besi, gangguan akibat kurang iodium (GAKI), kurang vitamin A (KVA), dan obesitas. Defisiensi zat gizi pada balita dapat menyebabkan balita kurang gizi infeksi penyakit, dan mempengaruhi kecerdasan anak sehingga dapat menyebabkan terganggunya pertumbuhan dan perkembangan balita (Alba ,2021).

United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) menyebutkan secara global masih terdapat masalah gizi yang terdapat 45,4 juta anak di bawah lima tahun, mengalami kekurangan gizi akut (wasting) pada tahun 2020 dengan persentase balita penderita gizi akut paling tinggi di Asia Selatan sebesar 14,7% dan sebanyak 3,7% balita di Asia Timur dan Pasifik mengalami kekurangan gizi akut. Masalah gizi juga masih terdapat pada tingkat nasional, berdasarkan data integrasi Susenas dan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2019, prevalensi stunting di Indonesia sebesar 27,67% sementara itu prevalensi underweight (gizi kurang) sebesar 16,29% sedangkan prevalensi wasting (kurus) sebesar 7,44%. Berdasarkan data SSGI tahun 2021, prevalensi balita stunting di Indonesia sebesar 24,4% sementara itu prevalensi underweight (gizi kurang) sebesar 17,0% dan prevalensi overweight (gizi lebih) sebesar 3,8% sedangkan prevalensi wasted (kurus) sebesar 7,1%.(Mandiangan ,2023). Sedangkan masalah gizi

pada balita di Sumatera Utara terdapat 21,1% balita mengalami stunting, 7,8% wasting, 15,8% underweight dan 2,3% balita mengalami overweight (Kemenkes RI, 2022).

Status gizi anak balita menggambarkan keadaan tubuh anak yang erat kaitannya dengan konsumsi, penyerapan dan pemanfaatan gizi yang terkandung di dalam makanan serta keadaan kesehatan. Dapat disimpulkan bahwa status gizi anak menggambarkan keadaan tubuh anak yang sangat dipengaruhi oleh konsumsi makanan. Untuk mendapatkan status gizi yang baik, perlu pemenuhan konsumsi makanan yang bergizi sesuai dengan kebutuhan (Khulafa, 2018).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi gizi seseorang adalah pengetahuan gizi. Pengetahuan gizi merupakan pengetahuan terkait makanan dan zat gizi, sumber-sumber zat gizi pada makanan, makanan yang aman dikonsumsi, sehingga tidak menimbulkan penyakit dan cara mengolah makanan supaya kandungan gizi tidak hilang serta bagaimana hidup sehat. Pengetahuan gizi yang tidak memadai, kurangnya pengertian tentang kontribusi gizi dari berbagai jenis makanan akan menimbulkan masalah kecerdasan dan produktivitas (Lestari, 2022). Sikap dan perilaku ibu dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi oleh balita dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang tentang gizi sehingga dapat mempengaruhi status gizi seseorang tersebut. Pengetahuan gizi ibu yang kurang dapat menjadi salah satu penentu status gizi balita karena menentukan sikap atau perilaku ibu dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi oleh balita serta pola makan terkait jumlah, jenis dan frekuensi yang akan mempengaruhi asupan makan pada bayi tersebut (Handayani, 2022).

Pengetahuan gizi merupakan pengetahuan ibu tentang gizi yang sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengetahuan ibu tentang gizi yang kurang atau kurangnya menerapkan

pengetahuan gizi dalam kehidupan sehari-hari akan menimbulkan masalah gizi terutama pada anak (Rahmatillah, 2018)

Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi sangat penting dalam meningkatkan derajat status gizi keluarga, terutama status gizi anak, dikarenakan peran ibu sangat berpengaruh. Sosok ibu berperan dalam pengelolaan rumah tangga serta berperan dalam menentukan jenis makanan yang akan dikonsumsi keluarganya. Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita sangat mempengaruhi keadaan gizi balita tersebut karena ibu adalah seorang yang paling besar keterikatannya terhadap anak. Kebersamaan ibu dengan anak lebih besar dan sering dibandingkan dengan anggota keluarga yang lain sehingga lebih mengerti segala kebutuhan yang dibutuhkan anak. Pengetahuan yang dimiliki ibu menjadi kunci utama kebutuhan gizi balita terpenuhi (Zega et al., 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtya,(2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wayan,(2022) yang menyatakan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di Desa Lembah Sari Kabupaten Lombok Barat, diperoleh bahwa 7 responden (46,67%) dengan pengetahuan kurang memiliki status gizi kurang.8 responden (53,33%) dengan pengetahuan kurang memiliki status gizi baik sedangkan 38 responden (95%) dengan pengetahuan baik memiliki status gizi baik (95 %) dan 2 responden (5%) dengan pengetahuan baik memiliki status gizi kurang

Berdasarkan dari survey pendahuluan dari 30 anak balita terdapat 5 anak yang dikategorikan berat badan kurang (20%). Sehingga peneliti tertarik untuk melihat dan menganalisis hubungan pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita di dusun XIV Desa Firdaus Sei Rampah.

B. Rumusan Masalah

Adakah Hubungan Pengetahuan Ibu Pada Balita Dengan Status Gizi Balita Usia 1 Tahun Sampai 5 Tahun Dusun XIV di Firdaus Sei Rampah?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Gizi Ibu Pada Balita Dengan Status Gizi Balita Usia 1 Tahun Sampai 5 Tahun Dusun XIV di Firdaus Sei Rampah

2. Tujuan khusus

- a. Menilai Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Balita Dusun XIV di Desa Firdaus Sei Rampah
- b. Menilai status gizi balita menurut indeks BB/U Dusun XIV di Desa Firdaus Sei Rampah
- c. Menganalisis Hubungan Pengetahuan ibu dengan status gizi Dusun XIV Di Desa Firdaus Sei rampah

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Penulis

Menambah Pengetahuan, Wawasan dan pengalaman peneliti tentang penting nya pengetahuan ibu tentang status gizi balita Dusun XIV di Desa Firdaus Sei rampah

2. Bagi Masyarakat

Menambah memahami bahwa pengetahuan ibu dengan status gizi pada balita Dusun XIV di Desa Firdaus Sei rampah

3. Bagi Institusi

Memberikan informasi Tambahan Mengenai Hubungan Pengetahuan ibu dengan Status Gizi Balita Dusun XIV di Desa Firdaus Sei Rampah